
**PENGGUNAAN DAN MAKNA *JOSHI* {~SAE} DAN {~MADE} DALAM KOMIK
BAKUMAN KARYA TSUGUMI OHBA DAN TAKESHI OBATA**

Luh Putu Ratnayanti Sukma^{1*}, Ketut Widya Purnawati², I Made Budiana³
^[123]Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana
¹[ratnayantisukma@yahoo.com] ²[widyapurnawati@gmail.com]
³[budi.hybrid@gmail.com]
***Corresponding Author**

Abstract

This research is aimed to find out the using and meaning of particles {~sae} and {~made} in Bakuman comic by Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata. This research especially discusses about the using and meaning of particles {~sae} and {~made} in Bakuman comic by Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata. The data were analyzed using qualitative analysis method. First, the data collection was done with the methods "simak". The one that was already collected analyzed by a method of "agih". Then the results of the analysis served by using the method "informal". This research used the theory from Makino and Tsutsui (1995) and Verhaar (2010). The conclusion from this research is particle {~sae} can be used in the positive sentence, negative sentence, conditional sentence and unconditional sentence. Meanwhile particle {~made} only can be used in the positive sentence and unconditional sentence. The comparison between both particles is particle {~sae} had a narrower meaning scope than particle {~made}.

Key words : particles, {~sae}, {~made}

1. Latar Belakang

Kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang terdiri dari verba (*doushi*), adjektiva-i (*i-keiyoushi*), adjektiva-na (*na-keiyoushi*), nomina (*meishi*), prenomina (*rentaishi*), adverbial (*fukushi*), interjeksi (*kandoushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), auxialiry verb (*jodoushi*) dan partikel (*joshi*). Partikel dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *joshi*. *Joshi* (助詞) ditulis dengan dua buah huruf *kanji*, yaitu *jo* (助) dapat juga dibaca *tasukeru* yang berarti *bantu, membantu*, atau *menolong*, sedangkan *shi* (詞) memiliki makna yang sama dengan istilah *kotoba* yang berarti *kata, perkataan*, atau *bahasa* (Sudjianto, 2000: 1).

Partikel dalam bahasa Jepang berjumlah banyak dan ada beberapa partikel yang memiliki makna yang sama dengan partikel lainnya, misalnya *joshi* {~sae} dan {~made}. *Joshi* {~sae} dan {~made} ini memiliki arti yang sama apabila diterjemahkan ke dalam

bahasa Indonesia yaitu *bahkan/sekalipun* tetapi *joshi* ini masing-masing memiliki nuansa yang berbeda saat berada dalam sebuah kalimat.

Terdapat beberapa *joshi* {~*sae*} dan {~*made*} dalam komik bahasa Jepang. Salah satu komik yang menggunakan *joshi* {~*sae*} dan {~*made*} adalah komik *Bakuman*. Komik *Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata dijadikan sumber data karena dalam komik *Bakuman* terdapat *joshi* {~*sae*} dan {~*made*} yang memiliki makna yang sama tetapi memiliki nuansa yang berbeda.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan *joshi* {~*sae*} dan {~*made*} yang terdapat dalam komik *Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata?
2. Bagaimanakah makna *joshi* {~*sae*} dan {~*made*} yang terdapat dalam komik *Bakuman* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai bahasa asing, yaitu bahasa Jepang. Selain itu, dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *joshi* khususnya tentang penggunaan dan makna {~*sae*} dan {~*made*}. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah memahami penggunaan *joshi* {~*sae*} dan {~*made*} dalam komik *Bakuman* dan memahami makna dari *joshi* {~*sae*} dan {~*made*} dalam komik *Bakuman*.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik catat. Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah menggunakan metode agih dengan teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung. Menurut Sudaryanto metode agih merupakan metode yang penentunya berasal dari bahasa itu sendiri (1993: 15). Teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung digunakan dengan cara membagi data menjadi beberapa bagian. Metode yang digunakan dalam tahapan penyajian hasil

analisis data adalah metode informal. Metode informal yang dimaksudkan adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

5. Hasil dan Pembahasan

Pada komik Bakuman ditemukan 9 data *joshi* {~*sae*} dan 5 data *joshi* {~*made*} yang dianalisis penggunaan dan makna.

5.1 Penggunaan *joshi* {~*sae*} dan {~*made*}

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa *joshi* {~*sae*} bisa digunakan dalam kalimat positif, kalimat negatif, kalimat bersyarat dan kalimat tidak bersyarat, sedangkan *joshi* {~*made*} hanya bisa digunakan dalam kalimat positif dan kalimat positif tidak bersyarat. Berikut merupakan contoh data penggunaan {~*sae*} dan {~*made*}.

- (1) ああ 今 そんな じれってー こと する
 Aa ima sonna jirette- koto suru
 Yah sekarang seperti itu gelisah hal melakukan
- 奴い ねー だろうな 俺 の 時 で さえ
 yatsui ne darou na ore no toki de sae
 buruk -ya -kah saya GEN waktu sekalipun
- そんな の 周り に は い な かった。
 sonna no mawari ni wa i na katta
 demikian GEN sekitar DAT TOP ada NEG LAM

‘Yah sekarang sih tidak ada yang malu-malu kucing seperti itu sekalipun di zamanku juga sudah jarang’

(Bakuman.V1: 37)

Pada data (1), *joshi* {~*sae*} digunakan dalam kalimat negatif lampau yang ditunjukkan oleh verba *inakatta*. Verba ini terbentuk dari verba kamus *iru* ‘ada’ (untuk benda hidup) lalu berkonjugasi menjadi bentuk negatif *inai* ‘tidak ada’ dan dilampaukan dengan menambahkan *katta* menjadi *inakatta*.

- (2) おとなしく さえ していてくれば

<i>Otonashiku</i>	<i>sae</i>	<i>shiteitekurereba</i>
Dengan tenang	jika	melakukan PENG

何 も	心配	は	あり	ません
<i>nani mo</i>	<i>shinpai</i>	<i>wa</i>	<i>ari</i>	<i>masen</i>
apapun	khawatir	TOP	ada	NEG

‘Dia akan baik-baik saja selama dia beristirahat’

(Bakuman.V6: 32)

Pada data (2) *joshi* {~*sae*} digunakan dalam kalimat positif bersyarat. Kalimat bersyarat ditandai dengan verba *kurereba* yang mengikuti *joshi* {~*sae*}. Verba *kurereba* berasal dari verba kamus *kureru* ‘memberi’ dan yang mengalami konjugasi menjadi bentuk pengandaian menjadi *kurereba*. *Joshi* {~*sae*} yang diikuti oleh verba {~*ba*} menyatakan suatu syarat.

(3) もう	アニメ化	の	オファー	まで
<i>Mou</i>	<i>animeka</i>	<i>no</i>	<i>ofa-</i>	<i>made</i>
	animasi	GEN	tawaran	bahkan
来	ている	みたい	だ	
<i>ki</i>	<i>teiru</i>	<i>mitai</i>	<i>da</i>	
Datang	SDG	seperti	KOP	

‘Bahkan sepertinya sudah ada tawaran untuk anime’

(Bakuman.V4: 86)

Pada data (3) *joshi* {~*made*} terdapat pada kalimat positif tidak bersyarat. Ditandai dengan akhiran kopula *da* yang berasal dari kopula *desu*. *Joshi* {~*made*} mengikuti nomina *ofa-* ‘tawaran’ dan diikuti oleh verba *kiteiru* yang berasal dari verba kamus *kuru* ‘datang’.

5.2 Makna *joshi* {~*sae*} dan {~*made*}

Joshi {~*sae*} memiliki tiga makna yaitu menyatakan suatu syarat dari terjadinya suatu peristiwa atau kejadian, menyatakan suatu batasan tertinggi dari suatu keadaan atau peristiwa dan menyatakan suatu batasan terendah dari suatu keadaan atau peristiwa. Sedangkan *joshi* {~*made*} jika digunakan dalam kalimat tidak bersyarat memiliki

makna yang sama dengan *joshi* {~*sae*}, tetapi memiliki nuansa yang berbeda. Berikut merupakan contoh data dari *joshi* {~*sae*} dan {~*made*}.

(4) 領収書 <i>Ryoushuusho</i> Struk	さえ <i>sae</i> selama	貰 <i>mora</i> terima	えば 何 を <i>eba nani o</i> PENG apa AKU
食べ <i>tabe</i> makan	ても <i>temo</i> PENY	いい <i>ii</i> baik	らしい <i>rashii</i> memang
は <i>wa</i> TOP	ふと腹 <i>futoppara</i> dermawan	な <i>na</i>	先生 だ と <i>sensei da to</i> guru KOP PAR
言っ <i>itte</i> berkata	いた の <i>ita no</i> LAM GEN	が <i>ga</i> NOM	なんだか <i>nandaka</i> おかし <i>okashi</i> aneh
			かった <i>katta</i> LAM

‘Asalkan ada struck pembayaran, Niizuma memperbolehkan kami pesan apa saja. Dia boss yang dermawan, tapi aneh juga kalau dipikir begitu’
 (Bakuman.V3: 140)

Pada data (4) *joshi* {~*sae*} memiliki makna ‘selama atau jika’ karena digunakan dalam kalimat bersyarat. Makna kalimat tersebut adalah menyatakan bahwa yang dikemukakan sebelumnya merupakan hal penting yang menjadi syarat terjadinya atau dilakukannya suatu keadaan atau aktivitas.

(5) 確かに <i>Tashikani</i> Memang	女 <i>onna</i> dia (PR)	で <i>de</i>	一番 <i>ichiban</i> paling	成績 <i>seiseki</i> prestasi	が <i>ga</i> NOM	いい <i>ii</i> bagus
それ <i>sore</i> itu	が <i>ga</i> NOM	誇らしげ <i>hokorasige</i> dengan bangga	な <i>na</i>	性格 <i>seikaku</i> sifat	が <i>ga</i> NOM	
嫌だ <i>iyada</i> enggan	馬鹿 <i>baka</i> bodoh	だ <i>da</i> KOP	と <i>to</i> PAR	さえ <i>sae</i> hanya	思う <i>omou</i> menurut (saya)	

‘Memang dia (perempuan) yang paling pintar, tapi dia terlalu bangga akan hal itu dan itu hanya membuatnya terlihat bodoh’

(Bakuman.V1: 83)

Pada data (5) *joshi {~sae}* memiliki makna ‘hanya’ karena digunakan dalam kalimat tidak bersyarat. Kalimat tersebut memiliki makna menunjukkan standar atau batas tertinggi suatu keadaan atau aktivitas, yang dalam data (5) batas tertinggi keadaan atau aktivitas ditunjukkan oleh dia (perempuan) adalah orang yang paling pintar. Fungsi *joshi {~sae}* dalam data tersebut adalah sebagai penegas dan menyatakan batasan tertinggi dari suatu keadaan, dimana dalam data (5) batas tertinggi yang dimaksud mengacu kepada murid yang paling pintar.

(6) その	少ない	睡眠	で	さえ	マンガ
<i>Sono</i>	<i>sukunai</i>	<i>suimin</i>	<i>de</i>	<i>sae</i>	<i>manga</i>
Itu	sedikit	tidur	dengan	hanya	komik
に	うなされ	目	が	覚める	始末
<i>ni</i>	<i>unasare</i>	<i>me</i>	<i>ga</i>	<i>sameru</i>	<i>shimatsu</i>
DAT	mengigau	mata	NOM	terbangun	keadaan

‘Hanya dengan tidur sebentar saja sudah membuatnya mengigau tentang komik, kemudian dia terbangun’

(Bakuman.V5: 173)

Pada data (6) *joshi {~sae}* memiliki makna ‘sekalipun’ karena digunakan kalimat positif dan tidak bersyarat. Dalam data (6), *joshi {~sae}* bermakna menyatakan batasan terendah dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud yaitu, sekalipun tertidur, pembicara pasti akan terbangun dan tidak bisa tidur lagi karena bermimpi tentang membuat komik yang mengganggu pikiran pembicara.

(7)服部	先輩	や	吉田さん	まで	味方
<i>Hattori</i>	<i>senpai</i>	<i>ya</i>	<i>Yoshidasan</i>	<i>made</i>	<i>mikata</i>
NM ORG	senior	dan	Yoshida	bahkan	pihak
してくれ	てる	ん	だ		
<i>shitekure</i>		<i>teru</i>	<i>n</i>	<i>da</i>	
memberi	SDG	GEN	KOP		

‘Bahkan Hattori dan Yoshida juga berpihak pada kita’

(Bakuman,V6: 140)

Pada data (7) *joshi* {~made} memiliki makna ‘bahkan’. *Joshi* {~made} menyatakan sesuatu yang tidak diduga sebelumnya oleh pembicara. Diantara kata *Hattori senpai* dan *Yoshidasan*, ditandai dengan partikel *ya*, yang berarti ‘dan’. Partikel *ya* menyatakan bahwa selain *Hattori senpai* dan *Yoshidasan*, terdapat orang lain lagi yang berpihak kepada mereka, tetapi tidak semuanya disebutkan oleh pembicara. *Hattori senpai* dan *Yoshidasan* disebutkan karena mereka merupakan orang yang berpengaruh di *Jump* (penerbit) tempat pembicara bekerja sebagai *mangaka*. Hal tersebut menunjukkan suatu pencapaian tertinggi yang ingin disampaikan dalam kalimat tersebut.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, simpulan dari penelitian ini adalah dalam penggunaannya, *joshi* {~sae} bisa digunakan dalam kalimat positif, kalimat negatif, kalimat bersyarat dan kalimat tidak bersyarat. *Joshi* {~made} hanya bisa digunakan dalam kalimat positif dan kalimat tidak bersyarat. *Joshi* {~made} hanya bisa menggantikan *joshi* {~sae} dalam kalimat positif dan kalimat tidak bersyarat. *Joshi* {~sae} memiliki tiga makna yaitu menyatakan suatu syarat dari terjadinya suatu peristiwa atau kejadian, menyatakan suatu batasan tertinggi dari suatu keadaan atau peristiwa dan menyatakan suatu batasan terendah dari suatu keadaan atau peristiwa. Sedangkan *joshi* {~made} jika digunakan dalam kalimat tidak bersyarat memiliki makna yang sama dengan *joshi* {~sae}, tetapi memiliki nuansa yang berbeda. *Joshi* {~sae} memiliki ruang lingkup makna yang lebih khusus sedangkan *joshi* {~made} memiliki ruang lingkup makna yang lebih umum.

7. Daftar Pustaka

- Makino, Seiichi., Tsutsui, Michio. 1995. *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Japan: The Japan Times.
- Ohba, Tsugumi & Takeshi Obata. 2009a. *Bakuman vol. 1*. Tokyo: Sueisha.
- Ohba, Tsugumi & Takeshi Obata. 2009c. *Bakuman vol. 3*. Tokyo: Sueisha.
- Ohba, Tsugumi & Takeshi Obata. 2009d. *Bakuman vol. 4*. Tokyo: Sueisha.
- Ohba, Tsugumi & Takeshi Obata. 2009e. *Bakuman vol. 5*. Tokyo: Sueisha.

- Ohba, Tsugumi & Takeshi Obata. 2010a. *Bakuman vol. 6*. Tokyo: Sueisha.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri B*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Verhaar, JWM. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.